

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji tiga hal pokok, yaitu, proses kreatif penyair, struktur pembentukan puisidan rancangan serta penerapan pembelajaran menulis puisi berdasarkan proses kreatif. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Pertama, berkaitan dengan proses kreatif penyair, ada 10 penyair diantaranya Joko Pinurbo, Sapardi Djoko Damono, WS Rendra, Abdul Hadi WM, Sitor Situmorang, Taufiq Ismail, Ajip Rosidi, Soni Farid Maulana, Agus R. Sarjono, dan Subagio Sastrowardoyo telah dianalisis proses kreatifnya. Pemerolehan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber dan studi pustaka. Untuk menganalisis proses kreatif penyair tersebut, diperlukan teori untuk menganalisisnya, yakni tahap pencarian ide, tahap penulisan dan tahap penyuntingan.

Kedua, berkaitan dengan struktur puisi, terdapat 2 unsur pembentuk puisi menurut I.A. Richards, yaitu struktur batin puisi dan struktur fisik puisi. Peneliti menganalisis struktur fisik dan batinnya salah satu puisi dari masing-masing penyair, diantaranya “Kamus Kecil” karya Joko Pinurbo, “Sehabis Mengantar Jenazah” karya Sapardi Djoko Damono, “Pidato Di Kubur Orang” karya Subagio Sastrowardoyo, “Sagu Ambon” karya WS Rendra, “Sajak Anak Petani” karya Agus R. Sarjono, “Kolam Renang” karya Sitor Situmorang, “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail, “Lagu Jakarta” karya Ajip Rosidi, “Hujan” karya Soni Farid Maulana, dan “Kebali Tak Ada Sahutan Di Sana” karya Abdul Hadi WM. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi hasil analisis proses kreatif dari masing-masing penyair.

Ketiga, berkaitan dengan rancangan dan penerapan pembelajaran menulis puisi berdasarkan proses kreatif, rancangan pembelajaran disusun berdasarkan hasil penelitian terhadap struktur dan proses kreatif menulis puisi langkah-langkah pembelajaran mengacu pada proses kreatif menulis puisi hasil penelitian. Adapun

hasil analisis terhadap struktur puisi menjadi bahan/materi yang menunjang pembelajaran.

Rancangan pembelajaran yang telah disusun itu diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Budi Raksa Lembang. Langkah-langkah pembelajaran yang memuat rangkaian proses kreatif menulis puisi dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019. Pada pertemuan tersebut dilaksanakan pengenalan mengenai struktur pembangun puisi. Pertemuan pertama juga mengarahkan siswa untuk melaksanakan diskusi mengenai struktur puisi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 18 April 2019. Pada pertemuan tersebut dilaksanakan pengenalan para penyair lewat tayangan audiovisual dan pengenalan proses kreatif penyair dari tayangan tersebut. Setelah itu, siswa berdiskusi lagi mengenai proses kreatif para penyair dari langkah-langkah penciptaannya. Kegiatan pembelajaran tersebut menghasilkan materi berupa tahap proses kreatif menulis puisi, yakni tahap pencarian ide, tahap penulisan, dan tahap penyuntingan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk menuliskan pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide penulisan puisi.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 22 April 2019. Pada pertemuan tersebut dilaksanakan pemberian materi mengenai struktur pembentukan puisi, yaitu struktur batin puisi (tema, rasa, amanat, dan suasana) dan struktur fisik puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, dan versifikasi). Materi tersebut sebagai pedoman siswa untuk menciptakan sebuah puisi dalam tahap penulisan. Pengalaman yang sebelumnya telah ditulis dikembangkan menjadi suatu bentuk puisi yang utuh.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 25 April 2019. Pada pertemuan tersebut dilaksanakan diskusi antar siswa mengenai proses kreatif penulisan puisi yang telah mereka buat serta membahas persoalan struktur pembentuknya. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam menyunting atau merevisi kesalahan-kesalahan yang ada dalam puisinya masing-masing.

B. Implikasi

Proses kreatif penyair nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi penanaman pendidikan, budaya, dan karakter bangsa. Penyair-penyair tersebut memiliki legitimasi yang kuat lewat karya-karyanya. Oleh karena itu, kajian terhadap proses kreatif para penyair penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Rancangan pembelajaran menulis puisi yang membuat langkah-langkah menulis puisi berdasarkan proses kreatif para penyair menunjukkan hasil yang positif, yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pada umumnya puisi-puisi yang ditulis siswa sudah lengkap dan padu. Angket penilaian siswa terhadap pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan proses kreatif juga menunjukkan hasil yang positif. Selain itu, Ada salah satu puisi siswa yang berhasil menembus seleksi redaksi media cetak, yaitu puisi berjudul “Ketupat Pahit” karya Siti Mariam dimuat di media Pikiran Rakyat. Dengan demikian, rancangan pembelajaran menulis puisi dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis puisi.

Ada pun perubahan kondisi pada siswa setelah penelitian dilakukan, seperti menyukai sastra. Pada nyatanya, beberapa siswa memang tidak lanjut untuk menulis puisi, tapi gemar membacakan puisi secara ekspresif dan mengikuti kegiatan kompetisi membaca puisi. Menurut peneliti ini menjadi sebuah temuan baru dalam penelitian ini yang dapat mengubah situasi.

Penelitian ini bersifat referentif dalam hal proses kreatif menulis puisi. Referensinya tentu saja dari proses kreatif penyair Indonesia. Apabila penelitian ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Sulistijani, Arinah Fransori, dan Friza Youlinda (2018, hlm. 370-378) berjudul “*Kegiatan Menulis Kreatif Sastra Pada Siswa Kelas VII SMP Di Jakarta Timur Sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah*”, penelitian ini menggunakan data penelitian ditambah teori proses kreatif dalam pembelajaran di kelas, sedangkan dalam penelitian Sulistijani dkk. mempraktikkan proses kreatif menulis puisi menggunakan teori yang konvensional dan melaksanakannya dalam pembelajaran

di kelas. Artinya, ada pengembangan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya, yakni dari segi referensi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian ini, penelitian perlu menyampaikan beberapa saran berhubungan dengan proses kreatif. Berikut ini penelitian menyarankan beberapa hal bagi peneliti yang juga tertarik meneliti proses kreatif menulis maupun bagi guru.

Pertama, pembelajaran berdasarkan proses kreatif mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Karena itu, penelitian menyarankan supaya penelitian tentang proses kreatif menulis bisa digali tidak hanya dari lingkup kepenulisan puisi yang dilakukan oleh siswa pemenang lomba tingkat nasional. Mengingat pentingnya menggali proses kreatif para penyair sebagai bahan panduan dalam pembelajaran menulis, perlu kiranya diteliti juga proses kreatif penyair Indonesia secara lebih mendalam.

Kedua, proses kreatif penyair tidak hanya bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran tersebut tentu bisa juga diterapkan pada pembelajaran menulis karya sastra lainnya, seperti cerpen, novel, dan drama. Karena itu, kajian terhadap proses kreatif penulisan naskah drama, novel, maupun karya sastra lainnya tentu akan sangat bermanfaat.

Ketiga, hasil dari penelitian terhadap proses kreatif bisa lebih dikembangkan dengan menjadikannya sebagai bahan ajar pembelajaran menulis puisi. Misalnya, dengan membuat buku pengayaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan proses kreatif.